**LITURGI KEHIDUPAN**

L iturgi seringkali disebut sebagai tata ibadah disebuah kebaktian gerejawi. Mengapa ibadah gerejawi perlu di tata sedemikian rupa ? Karena ungkapan terima kasih kepada Tuhan Yesus menjadi bagian kehidupan manusia setelah manusia mendapatkan pemeliharaan dan berkat-berkat dari-Nya. Rasa syukur yang dikemas dalam sebuah peribadatan perlu diatur urut-urutannya agar lebih khidmat dan kudus.

Persoalan-persoalan yang seringkali muncul dalam pergumulan-pergumulan liturgis antara lain adalah :

Rasa syukur kita kepada Tuhan Yesus atas pemeliharaan-Nya atau sering dipahami sebagai (pergumulan teologis) perlu manjadi konsentrasi utuh, penuh dan dilakukan secara terus menerus oleh setiap orang percaya, bahwa hidup kita kini bukan karena kekuatan dan kehebatan manusiawi kita namun karena berkat dan penopangan Allah kepada umat-Nya. Jadi sangat mungkin terjadi kualitas penghormatan dan rasa takut umat kepada Allah sangat dipengaruhi oleh dalam dan dangkalnya pemahaman di atas.

Allah mendidik umat-Nya supaya mereka tetap setia dan taat kepada-Nya dapat kita pahami melalui :

Pemeliharaan Allah kepada manusia dapat kita saksikan semenjak PL, berupa dukungan, berkat, dan pendidikan agar umat dapat selalu setia dan taat kepada-Nya. Misalnya :

Di dalam kitab PL banyak tersimpan kesaksian mengenai perkara-perkara yang maha agung yang telah dialami umat Tuhan di bawah pimpinan-Nya sepanjang sejarah hidup mereka. Perbuatan Allah yang maha agung itu tentunya perlu disampaikan dan dijelaskan kepada keturunan dan generasi berikutnya sehingga peristiwa itu dipaparkan dalam kitab PL. Nenek moyang bangsa Israel, Abraham, Ishak, Yakub menjadi pendidik bagi seluruh keluarganya, misalnya :

Bapa Abraham tentang sunat Kej 17 : 10. *Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat;*

Abraham mentaati perintah Tuhan sebagai tanda perjanjian antara Allah dan dirinya berupa tanda sunat. Sebagai bapa orang percaya dia mengajarkan dan memberlakukan sunat sebagai tanda perjanjian kepada anak cucunya. Ada dua hal yang perlu ditekankan pada hubungan perjanjian yaitu :

1. Perjanjian tersebut bukan berdasarkan hubungan alamiah atau hubungan keluarga antara Allah dan Abrahan (dan keturunannya) namun lebih bersifat hubungan **anugerah**.[[1]](#footnote-1) Hubungan tersebut diresmikan pada waktu dan tempat tertentu dalam sejarah. Oleh karena itu kelanjutan dan kelestarian hubungan tersebut hanya tergantung kepada keteguhan dan kesetiaan umat kepada Allah dan kasih kesetiaan Allah yang teguh *“Hesed” [[2]](#footnote-2)(Kel 34 : 6 – 7*  *Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, 7 yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat."*
2. Perjanjian tersebut menghendaki adanya kemauan bangsa Israel untuk secara konsekuen mengikatkan diri sehingga perjanjian itu berlaku terus menerus dan harus diterima oleh setiap generasi penerus bangsa Israel (Ul 5 : 2 – 3).[[3]](#footnote-3) 2 *TUHAN, Allah kita, telah mengikat perjanjian dengan kita di Horeb. 3 Bukan dengan nenek moyang kita TUHAN mengikat perjanjian itu, tetapi dengan kita, kita yang ada di sini pada hari ini, kita semuanya yang masih hidup.*
3. Bapa Ishak tentang sumur Rehobot Kej 26 : 22*. Ia pindah dari situ dan menggali sumur yang lain lagi, tetapi tentang sumur ini mereka tidak bertengkar. Sumur ini dinamainya Rehobot, dan ia berkata: "Sekarang TUHAN telah memberikan kelonggaran kepada kita, sehingga kita dapat beranak cucu di negeri ini."*

Sumur Esekdan sumur Sitna menjadi pemicu pertengkaran gembala Gerar dengan gembala Ishak namun Ishak selalu mau mengalah sampai dia mendapatkan sumur Rehobot yang tidak menyebabkan pertengkaran lagi, karena:” *sekarang TUHAN telah memberikan kelonggaran kepada kita, sehingga kita dapat beranak cucu di negeri ini*”. Sifat baik hati, mau mengalah dan pemaaf yang dimiliki Ishak mengajarkan kepada anak cucunya dikelak kemudian hari bahwa sifat-sifat baik yang tertanam pada dirinya akan terbawa dalam sifat-sifat “anak didiknya” dalam kehidupan selanjutnya. [[4]](#footnote-4)

Bapa Yakub tentang mimpinya- Kej 28 : 10 – 12 *Maka Yakub berangkat dari Bersyeba dan pergi ke Haran. 11 Ia sampai di suatu tempat, dan bermalam di situ, karena matahari telah terbenam. Ia mengambil sebuah batu yang terletak di tempat itu dan dipakainya sebagai alas kepala, lalu membaringkan dirinya di tempat itu. 12 Maka bermimpilah ia, di bumi ada didirikan sebuah tangga yang ujungnya sampai di langit, dan tampaklah malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu.*

Yakub memiliki hati yang takut akan Tuhan setelah dia bertemu dengan Tuhan melalui mimpinya. Peristiwa mimpinya menghantarkan Yakub untuk bernazar *:”jika Allah akan menyertai dan akan melindungi aku di jalan yang kutempuh ini, memberikan kepadaku roti untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai, sehingga aku selamat kembali ke rumah ayahku, maka TUHAN akan menjadi Allahku. Dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi rumah Allah. Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku akan selalu kupersembahkan sepersepuluh kepadaMu.*” [[5]](#footnote-5)

Bapa Yakub berdamai dengan Esau-Kej 33:4). *Tetapi Esau berlari mendapatkan dia, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka.*

1. Yakub takut bertemu dengan Esau karena amarah Esau yang selalu mengejar Yakub, namun pada saat mereka “mampu untuk saling bertemu” dan berpelukan serta bertangis-tangisan maka mencairlah segala kebekuan yang selama ini terjadi. [[6]](#footnote-6)

Sebagai bapak atas bangsanya mereka tidak hanya menjadi imam yang merupakan pengantara antara Tuhan dengan umatNya, tetapi juga menjadi pendidik yang mengajarkan tentang perbuatan-perbuatan tangan Allah yang maha besar dan segala janji Tuhan yang membawa berkat kepada umatNya. Tuhan telah memilih Abraham, Ishak dan Yakub dengan proses yang panjang dan berliku, itu semuanya perlu diceritakan kepada anak-anaknya, sehingga anak-anak mereka mendapatkan pengajaran dan pendidikan dari cerita orang tuanya (lih-Kej 22 : 8 tentang kepercayaan Abraham diuji). Bimbingan dan maksud Tuhan itulah yang perlu dijelaskan kepada anak cucunya.

Demikian juga dengan Ishak dan Yakub menanamkan pendidikan dan pengajaran yang sangat penting pada anak-anaknya, sehingga Yusuf dalam suasana terjepit, menderita dalam pengasingan sekalipun, pengetahuan dan janji-janji Tuhan tetap terpelihara dalam dirinya. Nabi Musa dipilih oleh Tuhan untuk menjadi panglima dan pemimpin umat Israel keluar dari Mesir, selain kedua fungsi tersebut dia juga sebagai guru dan pemberi hukuman-hukuman kepada umat. Fungsi terakhir inilah yang sangat penting karena umat Israel yang bertumbuh dan berkembang secara kuantitas membutuhkan kualitas pengajaran dan pendidikan agar mereka tetap memelihara pengetahuan dan janji-janji Tuhan dalam kehidupan umat Israel yang senantiasa menjadi dasar dalam kehidupan umat. Pengajaran dan pendidikan agama tersebut dilestarikan agar dilanjutkan oleh generasi penerusnya.

*.........bersambung........*

1. Hubungan anugerah disini harus menjadi fokus umat dalam menghadap Tuhan, ia seharusnya selalu mengedepankan ikatan hidupnya dengan Tuhan sebagai Sang Penolong dalam menanggapi panggilannya dalam mengucap syukur. Bandingkan dengan ikatan kultur dan keluarga, hubungan ini sarat dengan ikatan yang dipengaruhi oleh suasana hati. Jika hatinya merasa senang dan cocok ia akan bersemangat, namun jika sebaliknya...apa yang terjadi? [↑](#footnote-ref-1)
2. Hezed artinya kebaikan atau cinta sesama, khususnya dari kesalehan manusia terhadap Allah serta cinta dan belas kasihan Allah terhadap umat manusia. Karena Allah telah menunjukkan cinta-Nya kepada umat manusia, maka umat mestinya membuktikan balasan cintanya kepada Allah. [↑](#footnote-ref-2)
3. Wahono, Wismoady,Prof. *Disini Kutemukan.* Jakarta : BPK Gunung Mulia, hal 110 – 111. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sifat baik hati Ishak memberikan inspirasi kepada umat untuk menerapkan dalam keseharian yang akan dilihat, dirasakan, dan ditiru oleh umat yang lain bahkan oleh generasi berikutnya. Jadi liturgi kehidupan sebenarnya sedang mendemonstrasikan hati, pikiran, bahkan perilaku umat Allah sehari-hari. Apa yang terjadi jika umat masih senang dengan *show of force* dimana menang-menangan masih didemonstrasikan dalam keluarga, tempat kerja, bahkan di gereja sekalipun. Disitulah proses transformasi nilai-nilai sedang berlangsung dimana generasi berikutnya sedang belajar dari generasi senior. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid.*  [↑](#footnote-ref-5)
6. Saling berpelukan dan bertangis-tangisan menunjukan pertobatan yang mampu dihidupi oleh Yakub dan Esau. Buah-buah dari pertobatan Yakub selanjutnya... ia dimampukan dan diberi kesempatan untuk mendidik dalam pengajaran kepada anggota keluarga bahkan embrio bangsa yang besar dan berdaulat. Umat percaya dalam berliturgi juga senantiasa diajak mengalami dan menghidupi pertobatan karena Allah sudah menyiapkan pekerjaan pelayanan yang lebih hebat dan luar biasa kepada umat yang mau hidup dalam perdamaian dengan Tuhan dan sesama. [↑](#footnote-ref-6)